

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari dalam rahim melalui vagina. Proses ini dimulai dengan pembukaan dan peregangan leher rahim yang disebabkan oleh kontraksi rahim yang berulang, memiliki frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Persalinan dikatakan normal jika terjadi pada usia kehamilan yang cukup bulan (setelah 37 minggu) dan tidak disertai dengan masalah tambahan (Putri Yuriatia, 2021). Persalinan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan seorang wanita dan hampir seluruh ibu bersalin akan mengalami nyeri. kejadian nyeri persalinan yang tidak tertangani dengan baik menjadi masalah serius, karena nyeri yang tinggi dapat memicu stres, hiperventilasi, peningkatan hormon katekolamin, penurunan aliran oksigen ke uterus, hingga menghambat kemajuan persalinan. Jika kondisi ini terus berlanjut, dampaknya dapat berujung pada persalinan lama (prolonged labour), kelelahan ibu, fetal distress, bahkan meningkatnya angka persalinan operatif seperti seksio sesarea. Namun pada kenyataannya, masih banyak ibu yang mengalami kesulitan dalam mengatasi nyeri saat kontraksi, sehingga memerlukan intervensi efektif dan aman untuk membantu proses persalinan (Ningdiah et al., 2022).

World Health Organization sebanyak 90% melahirkan mengalami rasa nyeri, rasa takut saat persalinan. Amerika Serikat mendapatkan 70% sampai 80% Wanita yang melahirkan berlangsung dengan rasa nyeri. Berbagai cara

dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa nyeri dan akan merasakan nyaman. Rasa nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stres. Stres dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Srianty Siregar, Novita Sari Batubara, 2023). Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) melaporkan bahwa 15% ibu mengalami komplikasi persalinan, dan 21% menilai persalinan sebagai pengalaman yang sangat menyakitkan. Selain itu, 63% ibu tidak mendapatkan edukasi tentang manajemen nyeri, menunjukkan bahwa penanganan nyeri persalinan masih membutuhkan perhatian serius (Ningdiah et al., 2022). Pada tingkat provinsi (Jawa Timur), laporan Dinas Kesehatan Jawa Timur (2022) menunjukkan bahwa sekitar 38–42% ibu bersalin mengalami nyeri sedang hingga berat pada kala I fase aktif. Nyeri persalinan yang tidak dikelola menjadi pemicu persalinan lama (prolonged labour) serta meningkat rujukan obstetri ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Sari (2021) dalam (Agustina et al., 2024) sebanyak 68,3% ibu yang melahirkan mengalami nyeri hebat, dan 86% di antaranya menginginkan tindakan pengurangan nyeri saat persalinan. Berdasarkan penelitian sebelumnya di Klinik Alfa Medika Surabaya, ditemukan bahwa sebelum dilakukan intervensi, mayoritas ibu bersalin mengalami nyeri berat dengan skala 8, yaitu sebanyak 24 responden (96,0%). Sedangkan sebagian kecil responden, yaitu 1 orang (4,0%), mengalami nyeri sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pada fase aktif kala I, ibu bersalin umumnya merasakan nyeri dari tingkat sedang hingga berat (Mardliyana & Rozifa, 2026).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Alfa Medika Surabaya pada bulan Juli 2026, melalui observasi menggunakan instrumen Numeric Rating Scale (NRS) terhadap 10 ibu bersalin kala I fase aktif, ditemukan bahwa seluruh responden mengalami nyeri persalinan, dengan rincian sebanyak 7 responden (70%) mengalami nyeri berat dan 3 responden (30%) mengalami nyeri ringan. Hasil studi pendahuluan ini juga menunjukkan bahwa di Klinik Alfa Medika Surabaya belum diterapkan metode nonfarmakologis berbasis spiritual seperti terapi dzikir dalam upaya membantu ibu bersalin mengelola nyeri selama kala I fase aktif. Padahal, mayoritas responden yang mengalami nyeri berat menunjukkan bahwa penanganan nyeri persalinan di klinik tersebut masih membutuhkan perhatian dan intervensi tambahan yang aman, mudah diterapkan, serta tidak memerlukan biaya besar. Temuan ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian mengenai pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Alfa Medika Surabaya.

Nyeri saat melahirkan adalah proses alami yang terjadi karena serviks mengembang, otot rahim mengalami kurangnya oksigen saat berkontraksi, aliran darah ke rahim tidak lancar, bagian bawah rahim meregang, serta tekanan pada saraf di mulut rahim. Nyeri ini biasanya terjadi pada tahap pertama persalinan, sehingga perlu diawasi dengan baik. Hal ini penting agar dapat mengetahui apakah persalinan berjalan normal atau tidak. Nyeri yang dirasakan ibu sebelum melahirkan bisa memicu rasa takut, sehingga memicu respons fisiologis yang mengurangi kemampuan rahim untuk berkontraksi, sehingga proses melahirkan akan terasa lebih lama. Rasa nyeri, takut, dan

ketidak nyamanan yang terjadi selama persalinan merupakan masalah yang dirasakan ibu. Hal ini menjadi hambatan terbesar dalam proses melahirkan. Jika tidak dikelola dengan baik, hambatan ini dapat menghambat kemajuan persalinan. Kemajuan persalinan yang terhambat akibat nyeri dapat menyebabkan pelepasan hormon katekolamin dan steroid yang memicu keadaan stres. Hormon ini dapat memicu komplikasi seperti ketegangan pada otot polos dan pembuluh darah menyempit, sehingga kontraksi rahim berkurang. Akibat lainnya adalah penurunan sirkulasi darah dan oksigen ke rahim, yang membuat rasa nyeri semakin tinggi (Birth et al., 2022). Persalinan kala I adalah inpartu ditandai dengan keluarnya lendir bercampur darah karena serviks mulai membuka dan mendatar. Darah berasal dari pecahnya pembuluh darah kapiler sekitar kanalis servikalis karena pergeseran-pergeseran, ketika serviks mendatar dan membuka. Kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan serviks, hingga mencapai pembukaan lengkap 10 cm. Pembukaan Fase aktif kala I adalah fase yang dimulai pada pembukaan serviks 4 cm dan berakhir sampai pembukaan serviks mencapai 10 cm. Pada fase ini kontraksi uterus menjadi efektif ditandai dengan meningkatnya frekuensi, durasi, dan kekuatan kontraksi. Tekanan puncak kontraksi yang dihasilkan mencapai 40-50 mmHg. Di akhir fase aktif, kontraksi berlangsung antara 2-3 menit sekali selama 60 detik, dengan kekuatan lebih dari 40 mmHg (Anugerah et al., 2023). Nyeri persalinan muncul melalui serangkaian proses fisiologis yang terjadi secara kronologis. Pertama, persalinan dimulai dengan kontraksi uterus yang semakin kuat dan teratur, menyebabkan iskemia otot rahim akibat berkurangnya aliran darah saat kontraksi. Kondisi ini memicu rasa nyeri

tumpul di perut bawah dan punggung (Lestari & Yulinda, 2022). Kedua, ketika serviks mulai menipis (efacement) dan membuka (dilatasi), jaringan serviks dan segmen bawah rahim mengalami peregangan yang merangsang serabut saraf aferen tipe C, sehingga memunculkan nyeri yang semakin meningkat (Wijayanti et al., 2022). Ketiga, saat janin mulai turun ke panggul, terjadi tekanan pada jaringan lunak, otot dasar panggul, perineum, dan saraf pudendus yang menyebabkan nyeri tajam pada kala II persalinan (Felaili & Machmudah, 2024). Keempat, faktor psikologis seperti ketakutan, dan stres memperburuk persepsi nyeri karena meningkatkan pelepasan hormon katekolamin yang dapat menghambat kontraksi uterus dan memperlama proses persalinan (Katili et al., 2023).

Dzikir merupakan salah satu bentuk terapi nonfarmakologis berbasis spiritual yang terbukti memberikan efek relaksasi psikologis maupun fisiologis. Saat seseorang melakukan dzikir secara khusyuk dan berulang, terjadi aktivasi sistem saraf parasimpatis yang berperan dalam menciptakan kondisi rileks, menurunkan ketegangan otot, memperlambat denyut jantung, serta mengurangi produksi hormon stres seperti kortisol dan katekolamin. Penurunan kortisol dan katekolamin tersebut dapat membantu memperbaiki aliran darah ke uterus sehingga kontraksi menjadi lebih efektif dan persepsi nyeri berkurang. Selain itu, dzikir juga mampu meningkatkan pelepasan hormon endorfin yang dikenal sebagai analgesik alami tubuh sehingga ambang nyeri meningkat dan ibu menjadi lebih mampu mengendalikan rasa sakit selama persalinan. Dzikir berperan sebagai teknik pengalihan perhatian (distraksi) yang efektif untuk menggeser fokus ibu dari rasa nyeri menuju

ketenangan batin, sehingga secara otomatis meningkatkan ambang batas nyeri (pain threshold). Dengan berdzikir secara konsisten, tingkat nyeri dapat direduksi dan ibu akan merasakan kontrol diri yang lebih kuat atas tubuhnya. Perasaan tenang dan berdaya ini mencegah munculnya rasa panik, sehingga persepsi nyeri menjadi tidak terlalu tajam dan ibu dapat menghadapi setiap tahapan persalinan dengan mentalitas yang lebih stabil serta positif (Yunita et al., 2026).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dkk. (2026) menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan relaksasi dzikir berada pada kategori nyeri berat (mean 8,47), kemudian menurun menjadi 3,97 setelah intervensi dzikir diberikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan relaksasi dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I. Penelitian Septiani dkk. (2024) juga menemukan bahwa metode dzikir efektif menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin, sehingga dzikir dapat dijadikan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diterapkan dalam pelayanan kebidanan. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terapi dzikir terbukti mampu membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan melalui mekanisme relaksasi psikologis dan spiritual. Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan dzikir Lailahaillah pada ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik Alfa Medika Surabaya masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebagai salah satu alternatif terapi komplementer dalam pelayanan kebidanan.

Melihat uraian di atas penulis memandang penting untuk melakukan pengendalian terhadap rasa nyeri agar ibu tenang dan nyaman Ketika proses persalinan berlangsung sehingga mengurangi angka kesakitan yang dialami ibu oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil Judul “Pengaruh Dzikir “La ilaha illallah” Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Klinik Alfa Medika Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh Dzikir terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Klinik Alfa Medika Surabaya ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh Dzikir terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Klinik Alfa Medika Kota Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi nyeri persalinan pada kala 1 fase aktif sebelum diberikan terapi dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Di Klinik Alfa Medika Surabaya.
- 2) Mengidentifikasi nyeri persalinan kala 1 fase aktif setelah diberikan terapi dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Di Surabaya.

- 3) Menganalisis pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin Di Klinik Alfa Medika Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah Ilmu pengetahuan tentang pengaruh Pengaruh Dzikir "La ilaha illallah" Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Klinik Alfa Medika kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh Dzikir "La ilaha illallah" Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Klinik Alfa Medika Surabaya.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian terkait metode dzikir Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan serta dapat mengembangkan terapi komplementer yang lain untuk penurunan nyeri persalinan.

3) Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dapat dijadikan tambahan sumber bacaan dan Pustaka mengenai pengaruh dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan

kala 1 fase aktif serta dapat mengembangkan terapi komplementer yang lain untuk penurunan nyeri persalinan

4) Bagi Klinik Alfa Medika

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk di aplikasikan di Klinik Alfa Medika untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan.

5) Bagi Pelayanan Kebidanan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai intervensi pada asuhan kebidanan maupun asuhan kebidanan untuk penurunan nyeri persalinan.

